

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Secara umum, bab ini memaparkan penjelasan mengenai metode penelitian, prosedur dan tahapan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

A. Metode Penelitian

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development/R&D*). Setyosari (2010, hlm. 214) menjelaskan bahwa penelitian pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Selanjutnya, Sukmadinata (2012, hlm. 164-165) pun menjelaskan bahwa penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan. Untuk produk yang dimaksud tidak selalu berbentuk benda atau perangkat keras (*hardware*), seperti buku, modul, alat bantu pembelajaran di kelas atau di laboratorium, tetapi bisa juga perangkat lunak (*software*), seperti program komputer untuk pengolahan data, pembelajaran di kelas, perpustakaan atau laboratorium, atau model-model pendidikan, pembelajaran, pelatihan, bimbingan, evaluasi, manajemen, dan lain-lain. Hal tersebut sejalan dengan Arifin (2014, hlm. 127) menjelaskan bahwa penelitian dan pengembangan banyak digunakan untuk mengembangkan bahan ajar, media pembelajaran, dan manajemen pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini merupakan pengembangan model multisensori berbantuan infografis animasi dalam menulis teks eksplanasi di SMK. Hal ini dilakukan sebagai bentuk pengembangan terhadap produk di bidang bahasa Indonesia. Oleh karena itu, produk ini dapat dimanfaatkan dalam bidang pendidikan.

B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan

Borg dan Gall (1979, hlm. 626) menjelaskan beberapa langkah-langkah pelaksanaan metode penelitian dan pengembangan yang dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Bagan 3.1
Langkah-langkah Penelitian dan Pengembangan

Berdasarkan bagan tersebut, di bawah ini penjelasan dan langkah-langkah penelitian dan pengembangan.

1. Penelitian dan pengumpulan data (*research and information collecting*). Pengukuran kebutuhan, studi literatur, penelitian dalam skala kecil, dan pertimbangan-pertimbangan dari segi nilai.
2. Perencanaan (*planning*). Menyusun rencana penelitian, meliputi kemampuan-kemampuan yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian, rumusan tujuan yang hendak dicapai dengan penelitian tersebut, desain atau langkah-langkah penelitian, dan kemungkinan pengujian dalam lingkup terbatas.
3. Pengembangan draf produk (*develop preliminary form of product*). Pengembangan bahan pembelajaran, proses pembelajaran, dan instrumen evaluasi.

4. Uji coba lapangan awal (*preliminary field testing*). Uji coba di lapangan pada 1 sampai 3 sekolah dengan 6 sampai 12 subjek uji coba (guru). Selama uji coba, diadakan pengamatan, wawancara, dan pengedaran angket.
5. Merevisi hasil uji coba (*main product revision*). Memperbaiki atau menyempurnakan hasil uji coba.
6. Uji coba lapangan (*main field testing*). Melakukan uji coba yang lebih luas pada 5 sampai 15 sekolah dengan 30 sampai dengan 100 orang subjek uji coba. Data kuantitatif penampilan guru sebelum dan sesudah menggunakan model yang dicobakan dikumpulkan. Hasil-hasil pengumpulan data di evaluasi dan kalau memungkinkan dibandingkan dengan kelompok pembanding.
7. Penyempurnaan produk hasil uji lapangan (*operational product revision*). Menyempurnakan produk hasil uji lapangan.
8. Uji pelaksanaan lapangan (*operational field testing*). Dilaksanakan pada 10 sampai dengan 30 sekolah melibatkan 40 sampai dengan 200 subjek. Pengujian dilakukan melalui angket, wawancara, observasi dan analisis hasilnya.
9. Penyempurnaan produk akhir (*final product revision*). Penyempurnaan didasarkan masukan dari uji pelaksanaan lapangan.
10. Diseminasi dan implementasi (*dissemination and implementation*). Melaporkan hasilnya dalam pertemuan profesional dan dalam jurnal. Bekerja sama dengan penerbit untuk penerbitan. Memonitor penyebaran untuk pengontrolan kualitas.

C. Tahapan Penelitian dan Pengembangan Model Multisensori Berbantuan Infografis Animasi dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi

Berdasarkan penelitian dan pengembangan Borg dan Gall yang telah dipaparkan sebelumnya, tahapan dalam penelitian dan pengembangan ini dibatasi atas pertimbangan waktu dan biaya. Oleh karena itu, tahapan pengembangan model pembelajaran multisensori berbantuan infografis animasi dalam penelitian ini dibatasi sampai dihasilkan produk atau draf final mengenai implementasi pengembangan model tersebut. Adapun tahapan penelitian dan pengembangan model pembelajaran multisensori berbantuan infografis animasi sebagai berikut.

1. Penelitian dan Pengumpulan Data

Penelitian dan pengumpulan informasi meliputi kajian pustaka, pengamatan atau observasi kelas, dan persiapan laporan awal. Penilaian awal atau analisis kebutuhan menjadi salah satu bagian yang sangat penting dilakukan untuk memperoleh informasi awal dalam melakukan pengembangan. Kajian pustaka dan literatur pendukung diperlukan sebagai landasan dalam melakukan pengembangan. Berikut ini merupakan tiga aktivitas pada tahap penelitian dan pengumpulan data.

- a. Mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan permasalahan pembelajaran menulis di kelas.
- b. Merumuskan pemikiran akan pentingnya pengembangan model menulis dengan mengembangkan kondisi pembelajaran yang sedang berlangsung, lingkungan belajar, teknologi, dan karakteristik siswa serta menggagas mereka untuk menguasai keterampilan.
- c. Mengumpulkan bahan acuan yang relevan dengan mendukung pengembangan model multisensori berbantuan infografis animasi.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru bahasa Indonesia di SMK Pasundan 1 Banjaran, peneliti memperoleh gambaran bahwa pembelajaran menulis belum dapat dilaksanakan secara maksimal. Hal ini disebabkan karena sejak awal pembelajaran siswa telah menganggap menulis sebagai kegiatan yang menyulitkan. Di tambah lagi, pada pembelajaran menulis teks eksplanasi, banyak dari siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan argumennya ke dalam bentuk tulisan. Gambaran yang sama pula mengenai pembelajaran menulis di SMK Karya Pembangunan Baleendah, dan SMK Almarwah Pameungpeuk. Oleh karena itu, diperlukan adanya model pembelajaran yang tepat sebagai bentuk validasi cara mengajar guru untuk menghasilkan pembelajaran menulis teks eksplanasi yang maksimal.

Peneliti melakukan studi literatur untuk membandingkan dengan fenomena di lapangan. Berdasarkan hasil perbandingan antara teori pembelajaran menulis dan pelaksanaan pembelajarannya, peneliti berpandangan bahwa siswa perlu menemukan suatu model pembelajaran yang dapat merangsang keterampilan siswa untuk menuangkan gagasan yang dapat merangsang keterampilan siswa untuk

menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu, peneliti mengkaji model-model yang sesuai digunakan dan memiliki relevansi dengan realitas yang dihadapi siswa dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Peneliti merumuskan teori pembelajaran menulis yang ideal sebagai upaya untuk mengatasi kesenjangan di lapangan. Peneliti menelusuri teori pembelajaran bahasa yang dapat membantu pemecahan masalah pembelajaran menulis di lapangan. Selanjutnya, peneliti memilih model multisensori dengan berbantuan infografis animasi menjadi tahap-tahap pembelajaran menulis.

2. Perencanaan

Tahap perencanaan mencakup kegiatan-kegiatan atau aktivitas-aktivitas dalam merumuskan kemampuan, merumuskan tujuan khusus untuk menentukan urutan, bahan, dan uji coba skala kecil. Tujuan khusus yang dimaksud dalam tahap perencanaan adalah untuk memberikan informasi yang kukuh dalam mengembangkan program atau produk. Hal ini dilakukan agar program atau produk yang diujicobakan sesuai dengan tujuan khusus yang ingin dicapai.

3. Pengembangan Draf Produk

Pengembangan format draf produk atau format produk awal mencakup penyiapan bahan-bahan pembelajaran, *handbooks*, dan alat evaluasi. Format pengembangan program yang dimaksud dapat berupa bahan cetak, urutan proses atau prosedur dalam rancangan sistem pembelajaran yang dilengkapi dengan video. Model yang dikembangkan peneliti meliputi proses pengujian, pengevaluasian, dan perbaikan oleh validator ahli berdasarkan variable dalam penelitian. Selanjutnya, produk dapat diuji di lapangan dengan penerapan model multisensori berbantuan infografis animasi. Kegiatan pembelajaran diobservasi oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI di SMK Pasundan 1 Banjaran, SMK Karya Pembangunan Baleendah, dan SMK Almarwah Pameungpeuk.

4. Uji Coba Lapangan Awal

Selama uji coba dilakukan pengamatan, wawancara, dan pengedaran angket. Data hasil wawancara, observasi, dan angket dikumpulkan serta dianalisis. Hasil analisis dari uji coba awal menjadi bahan masukan untuk melakukan revisi

produk awal. Uji coba dilakukan di kelas XI SMK Pasundan 1 Banjaran. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dengan materi teks eksplanasi.

5. Merevisi Hasil Uji Coba

Hasil uji coba pada tahap awal dipakai untuk merevisi produk awal. Revisi produk dilakukan untuk memperoleh informasi dan masukan yang diperoleh pada saat uji coba. Untuk hasil uji coba lapangan tersebut akan diperoleh informasi kualitatif tentang program atau produk yang dikembangkan. Artinya, peneliti pada tahap ini memperbaiki atau menyempurnakan hasil uji coba terbatas. Proses perevisian disesuaikan dengan saran dan temuan di lapangan. Selanjutnya, dilakukan perbaikan mengenai uji pendahuluan terhadap implementasi pengembangan model multisensori berbantuan infografis animasi.

6. Uji Coba Lapangan

Mengujicobakan produk yang telah direvisi kepada unit atau subjek yang lebih besar. Data kuantitatif penampilan guru sebelum dan sesudah menggunakan model yang diujicobakan kemudian dikumpulkan. Hasil pengumpulan data kemudian dilakukan evaluasi dan jika mungkin dibandingkan dengan kelompok pembanding. Uji coba lapangan peneliti lakukan di kelas XI SMK. Sekolah yang dipilih yaitu SMK Pasundan 1 Banjaran, SMK Karya Pembangunan Baleendah, dan SMK Almarwah Pameungpeuk.

7. Penyempurnaan Produk Hasil Uji Lapangan

Hasil uji coba lapangan dengan melibatkan kelompok subjek lebih besar dimaksudkan untuk menentukan keberhasilan produk dalam mencapai tujuannya dan mengumpulkan informasi yang dapat dipakai untuk meningkatkan program atau produk guna keperluan perbaikan pada tahap berikutnya. Artinya, data yang peneliti dari hasil uji lapangan tahap kedua akan disempurnakan dalam bentuk produk yang lebih baik. Model yang telah peneliti uji di lapangan dianalisis untuk memperoleh hasil keefektifan penerapannya di kelas. Kritik dan saran diberikan guru saat pengamatan akan dirangkum sebagai perbaikan model. Peneliti akan mengambil bentuk model multisensori berbantuan infografis animasi yang ideal.

8. Uji Pelaksanaan Lapangan

Setelah produk direvisi, apabila pengembangan menginginkan produk yang lebih layak dan memadai maka diperlukan uji lapangan. Pengujian dilakukan melalui angket, wawancara, dan observasi serta analisis hasil. Pengujian ini dilaksanakan dengan cakupan yang lebih luas daripada uji lapangan tahap dua. Uji coba model pada tahap ini akan semakin luas dan melibatkan lebih banyak lagi sekolah dan subjek penelitian.

9. Penyempurnaan Produk Akhir

Setelah dilaksanakan uji lapangan, dalam skala besar selanjutnya hasil dipakai untuk melakukan revisi atau penyempurnaan produk akhir. Revisi produk akhir adalah revisi yang dilakukan berdasarkan uji lapangan yang lebih luas. Revisi produk akhir menjadi ukuran bahwa produk tersebut benar-benar dikatakan valid karena telah melewati serangkaian uji coba secara bertahap. Artinya, penyempurnaan produk akhir didasarkan pada hasil uji pelaksanaan lapangan tahap ketiga. Produk akhir ini akan direvisi dengan melakukan perbaikan berdasarkan hasil uji coba model pembelajaran yang lebih luas.

10. Desiminasi dan Implementasi

Tahap desiminasi dan implementasi merupakan tahap untuk menyampaikan hasil pengembangan (proses, prosedur, program, atau produk) kepada para penggunaan dan profesional melalui forum pertemuan atau menuliskan dalam jurnal, atau dalam bentuk buku, atau *handbook*. Peneliti melaporkan hasil yang telah didapatkan dalam pertemuan profesional dan dalam jurnal. Selain itu, dilakukan monitor penyebaran untuk mengontrol kualitas model pembelajaran yang telah dikembangkan.

Berdasarkan dengan tahapan-tahapan di atas, diperlukan adanya studi pendahuluan. Studi pendahuluan merupakan langkah awal dalam metode penelitian dan pengembangan yang meliputi tiga langkah, yaitu studi pelaksanaan, survei lapangan, dan penyusunan draf.

- a. Studi pelaksanaan merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan studi pustaka mulai dari pengumpulan teori-teori yang diperlukan dari buku, artikel, atau jurnal penelitian untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan.

Peneliti melakukan kajian pustaka dengan intensif mengenai teori-teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini agar dapat diketahui langkah-langkah yang tepat dalam pengembangan produk.

- b. Survei lapangan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keadaan yang ada di lapangan. Hal ini diperlukan agar peneliti mendapat konsep-konsep yang kuat dalam pengembangan model pembelajaran. Langkah yang dilakukan peneliti dengan menghimpun data pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksplanasi berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan guru. Selain itu, peneliti juga menyebarkan angket untuk mendapatkan data mengenai persepsi guru dan siswa terhadap pembelajaran menulis teks eksplanasi yang telah dilaksanakan. Penyebaran angket bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksplanasi. Pada kegiatan survei ini dilaksanakan pretes untuk mengukur kemampuan awal siswa.
- c. Penyusunan draf yang akan dikembangkan oleh peneliti atau sering disebut sebagai tahap pendefinisian produk. Tahap ini mengacu pada rencana pengembangan produk seperti yang dikemukakan oleh Borg dan Gall (Fauziyyah, 2013, hlm. 53) bahwa deskripsi spesifik mengenai produk yang diusulkan, garis besar tentatif tentang apa yang akan mencakup produk dan bagaimana akan digunakan, serta pernyataan spesifik dari tujuan produk.

Peneliti menggunakan pendefinisian produk secara naratif yang meliputi konsep pengembangan model multisensori berbantuan infografis animasi, rasionalisasi model multisensori berbantuan infografis animasi, dan desain awal model multisensori berbantuan infografis animasi. Adapun di bawah ini adalah para pakar yang menjadi validator dalam penelitian ini.

Tabel 3.1
Validator (*Expert Judgement*)

Nama	Pakar	Jabatan/Instansi
Imam Akhmad, M.Pd	Model dan Media Pembelajaran	Dosen di ISBI Bandung
Dra. Lilis Yuyun, M.MPd.	Model Pembelajaran	Ketua MGMP Bahasa Indonesia Kabupaten Bandung
Muhammad Latif, S.Pd.	Media Pembelajaran	Konten Kreator di Pintu Bahasa
Lina Karlina, S.Pd.	Pelaksana Pembelajaran	SMK Pasundan 1 Banjaran
Isabella Iskandar, S.Pd.	Pelaksana Pembelajaran	SMK Karya Pembangunan Baleendah
Nevie Friantika Nuary, S.Pd.	Pelaksana Pembelajaran	SMK Almarwah Pameungpeuk

Selanjutnya, langkah pengembangan yang meliputi uji coba terbatas dan uji coba luas. Pelaksanaan uji coba terbatas yaitu dengan kegiatan uji coba yang dilakukan dengan sampel terbatas sedangkan uji coba luas dilakukan dengan sampel yang lebih banyak dari uji coba terbatas. Uji coba luas tidak hanya melibatkan guru yang bersangkutan melainkan melibatkan para ahli untuk menyusun draf akhir. Berkaitan dengan penelitian ini, peneliti akan melakukan studi pendahuluan pada dua kelas di SMK Pasundan 1 Banjaran, uji coba terbatas pada dua kelas di SMK Pasundan 1 Banjaran dan satu kelas di SMK Karya Pembangunan Baleendah. Selanjutnya, uji coba luas akan dilaksanakan pada dua kelas di SMK Pasundan 1 Banjaran, satu kelas di SMK Karya Pembangunan Baleendah, dan satu kelas di SMK Almarwah Pameungpeuk.

D. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMK Pasundan 1 Banjaran, SMK Karya Pembangunan Baleendah, dan SMK Almarwah Pameungpeuk. Pemilihan sekolah tersebut sebagai tempat penelitian karena dan pertimbangan tertentu dari peneliti. Selain itu, sekolah tersebut belum menerapkan model multisensori berbantuan infografis animasi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

Tabel 3.2
Lokasi Penelitian

Nama Sekolah	Alamat
SMK Pasundan 1 Banjaran	Jalan Stasiun Timur No. 66, Banjaran, Neglasari, Banjaran, Bandung, Jawa Barat 40377
SMK Karya Pembangunan Baleendah	Jalan Adipati Agung No.32, Baleendah, Kec. Baleendah, Bandung, Jawa Barat 40375
SMK Almarwah Pameungpeuk	Jalan Sindangreret No.30, Sukasari, Kec. Pameungpeuk, Bandung, Jawa Barat 40376

E. Populasi dan Sampel

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengembangkan model pembelajaran bagi siswa. Pengembangan model pembelajaran tidak akan terlepas dari kebutuhan sumber data penelitian agar produk yang dikembangkan dapat diujicobakan kepada siswa. Populasi merujuk pada keseluruhan kelompok di mana sampel-sampel diambil sedangkan sampel mencerminkan dan menentukan seberapa jauh sampel tersebut bermanfaat dalam kesimpulan penelitian. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas XI SMK Swasta di Kabupaten Bandung Tahun Pelajaran 2019/2020.

Berkaitan dengan sampel penelitian ini, peneliti akan melakukan studi pendahuluan pada dua kelas di SMK Pasundan 1 Banjaran, uji coba terbatas pada dua kelas di SMK Pasundan 1 Banjaran dan satu kelas di SMK Karya Pembangunan Baleendah. Selanjutnya, uji coba luas akan dilaksanakan pada dua kelas di SMK Pasundan 1 Banjaran, satu kelas di SMK Karya Pembangunan Baleendah, dan satu kelas di SMK Almarwah Pameungpeuk. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *sampling purposive*. Teknik ini dipilih peneliti atas dasar pertimbangan peneliti terhadap dua sekolah yang bersifat homogen. Sampel yang dipilih pada penelitian ini adalah tiga sekolah pada populasi penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui teknik wawancara, studi dokumentasi, observasi, angket, dan penilaian produk. Berikut merupakan penjelasan dari berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui gambaran awal tentang kondisi saat pembelajaran. Kegiatan wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi lebih banyak lagi. Kegiatan ini akan lebih efektif karena berhadapan langsung dengan pihak terkait. Oleh sebab itu, peneliti lebih mudah mendapatkan data. Di bagian studi pendahuluan, peneliti melakukan wawancara dengan pendidik sesuai dengan pertanyaan pada pedoman wawancara. Rancangan pertanyaan yang disusun mengarah pada pembelajaran menulis teks eksplanasi di sekolah.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan kepada subjek penelitian dalam rangka memperoleh informasi terkait objek penelitian. Di dalam studi dokumentasi, peneliti biasanya melakukan penelusuran data historis objek penelitian dan melihat sejauhmana proses yang berjalan telah terdokumentasikan dengan baik. Adapun di dalam teknik studi dokumentasi ini meliputi dokumen primer dan dokumentasi sekunder. Dokumen primer merupakan dokumen yang ditulis langsung oleh orang yang mengalami peristiwa sedangkan dokumen sekunder merupakan dokumen yang ditulis kembali oleh orang yang tidak langsung mengalami peristiwa dan informasi yang diperoleh dari orang yang langsung mengalami peristiwa.

Studi dokumentasi digunakan untuk menganalisis isi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat guru di sekolah. Tindakan tersebut bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis RPP yang dibuat guru sebagai bentuk dari rencana pembelajaran yang akan berlangsung. Hasil dari analisis tersebut dapat dijadikan acuan bagi peneliti berkaitan dengan rancangan yang disiapkan guru dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Selain itu, studi dokumentasi

diharapkan dapat memberikan data yang detail mengenai konsep kegiatan pembelajaran yang dirancang guru.

3. Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengamati suatu proses atau sikap dari suatu objek. Peneliti melakukan dua kali observasi, yaitu awal dan akhir. Observasi awal dilakukan sebelum menerapkan pengembangan model. Peneliti mendatangi salah satu sekolah untuk mengamati kegiatan pembelajaran menulis teks eksplanasi di kelas. Pengamatan proses belajar dilakukan dengan memberikan lembar observasi kegiatan guru dengan tujuan untuk melibatkan kesesuaian antara langkah-langkah guru di kelas. Selain itu, untuk mengetahui kemampuan mengajar guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi aktivitas guru juga tidak hanya dilihat dari penampilan namun dari segi kesesuaian dengan isi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Artinya, lembar observasi guru disesuaikan dengan model pembelajaran yang digunakan.

Pengamatan terhadap siswa dilakukan secara mengamati respons siswa terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Tujuannya adalah untuk mengetahui keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Lembar observasi tersebut juga disesuaikan dengan aktivitas siswa dalam model pembelajaran yang digunakan dan diterapkan oleh pendidik. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauhmana aktivitas siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan pembelajaran guru dan siswa akan didapatkan profil mengenai pembelajaran menulis teks eksplanasi.

4. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data dengan menyajikan beberapa pertanyaan kepada responden. Digunakan untuk mengetahui bagaimana pendapat siswa mengenai pembelajaran yang dilakukan. Selain melakukan studi dokumentasi, peneliti juga menyebarkan angket pada siswa. Dilakukan untuk mengetahui respons siswa mengenai pembelajaran berlangsung. Masing-masing siswa diberikan angket untuk menjawab beberapa pertanyaan yang telah disediakan peneliti. Hasil angket akan diolah sehingga dapat mengetahui apa yang menjadi kebutuhan siswa untuk proses belajar selanjutnya.

5. Penilaian Produk

Teknik penilaian produk merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menilai produk yang dihasilkan siswa. Teknik ini dilakukan dengan mengamati dan menilai keterampilan menulis teks eksplanasi siswa dalam menghasilkan sebuah produk dan kualitas dari produk tersebut. Objek penilaian produk tidak hanya kualitas produk yang dihasilkan oleh siswa, tetapi juga pada kualitas keterampilan siswa dalam menyiapkan dan berproses dalam membuat produk tersebut. Teknik penilaian produk yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menilai dan mengamati teks eksplanasi sebagai produk yang dihasilkan siswa sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model multisensori berbantuan infografis animasi.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen di dalam penelitian ini dilakukan dengan berbagai tujuan di antaranya untuk mengetahui kondisi awal pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksplanasi di sekolah. Penelitian menggunakan instrumen studi pendahuluan yang nantinya akan menjadi acuan bagi peneliti untuk menyusun rancangan model pembelajaran. Adapun sebelum peneliti turun ke lapangan, terlebih dulu dilakukan validasi pakar agar mendapatkan masukan yang lebih baik dalam rangka mengetahui kondisi terlangsung pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksplanasi di sekolah. Kisi-kisi instrumen penelitian dibuat sesuai dengan teknik pengumpulan data yang telah dipilih sebelumnya, meliputi kisi-kisi instrumen analisis rencana pelaksanaan pembelajaran, kisi-kisi instrumen observasi proses belajar mengajar atau pelaksanaan pembelajaran, kisi-kisi angket, kisi-kisi wawancara, dan kisi-kisi penilaian produk.

1. Kisi-Kisi Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Penelitian ini merujuk pada kisi-kisi validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk mengetahui kondisi pembelajaran menulis teks eksplanasi yang selama ini dilakukan dalam proses belajar mengajar.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Perencanaan Pembelajaran Profil Awal

No.	Aspek yang Dinilai	Indikator
1	Perumusan Tujuan Pembelajaran	a. Kesesuaian indikator dengan KD.
		b. Tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator.
		c. Tujuan pembelajaran sesuai dengan waktu yang tersedia.
2	Pemilihan Materi Pembelajaran	a. Adanya kesesuaian antara KI, KD, dan indikator.
		b. Mengembangkan konsep yang ditetapkan pemerintah.
3	Metode dan Kerincian Langkah-langkah Pembelajaran	a. Kegiatan pembelajaran mengikuti langkah-langkah saintifik.
		b. Kegiatan pembelajaran mengarah kepada pencapaian semua indikator.
		c. Kegiatan pembelajaran dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.
		d. Kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan partisipasi siswa.
		e. Pendidik memberikan pengalaman langsung kepada siswa.
		f. Terdapat aktivitas kelompok dan diskusi.
		g. Mengintegrasikan tema dengan kurikulum yang berlaku dengan mengedepankan dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
		h. Kegiatan pembelajaran disajikan secara sistematis
4	Pemilihan Sumber	a. Sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran.
		b. Sesuai dengan materi pembelajaran.
		c. Sesuai dengan pendekatan atau metode yang digunakan.
		d. Menarik siswa untuk mengamati dan bertanya.
5	Penilaian	a. Teknik penilaian yang dipilih sesuai dengan indikator tes dan nontes.
		b. Soal-soal dapat mengukur pencapaian tujuan pembelajaran.
		c. Tingkat kesulitan soal berjenjang dari yang mudah ke yang sulit.
		d. Kunci jawaban sesuai dengan aspek yang dinilai.

No.	Aspek yang Dinilai	Indikator
		e. Kesesuaian teknik dan jenis penilaian.
		f. Alat tes mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

2. Kisi-Kisi Pelaksanaan Pembelajaran

Peneliti melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran terlangsung dengan kisi-kisi terhadap aktivitas guru dan siswa. Hal ini dilakukan untuk mengetahui keadaan awal pembelajaran menulis teks eksplanasi.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Aspek	Aktivitas Guru
1	Kegiatan Pendahuluan	a. Guru melakukan apresepsi.
		b. Guru memotivasi siswa.
		c. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
2	Kegiatan Inti	a. Kegiatan pembelajaran saintifik.
		b. Kegiatan pembelajaran mengarah kepada pencapaian semua indikator pencapaian kompetensi.
		c. Kegiatan pembelajaran dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang mendalam.
		d. Kegiatan pembelajaran meningkatkan partisipasi siswa.
		e. Terdapat aktivitas kelompok dan diskusi.
		f. Mengintegrasikan tema dengan kurikulum yang berlaku dengan mengedepankan dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
		g. Kegiatan pembelajaran disajikan secara sistematis (mudah ke sulit, konkret ke abstrak).
		h. Kegiatan pembelajaran bersifat kontekstual.
		i. Sesuai dengan indikator dan tujuan pencapaian kompetensi.
		j. Sesuai dengan materi pelajaran.
		k. Sesuai dengan pendekatan atau metode yang digunakan.
3	Kegiatan Penutup	l. Menarik siswa untuk mengamati atau bertanya.
		a. Pembelajaran diakhiri dengan kegiatan menyimpulkan atau refleksi.

No.	Aspek	Aktivitas Guru
		b. Melakukan tindak lanjut berupa pengayaan atau tugas kepada siswa.
		c. Teknik penilaian yang dipilih sesuai dengan indikator tes dan nontes.
		d. Indikator dalam instrumen mengacu kepada kompetensi atau sesuai dengan materi yang diajarkan.

Pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran antara guru dan siswa tidak hanya dilakukan pada awal saja, melainkan saat penerapan model yang telah dikembangkan. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui bahwa langkah-langkah yang telah dikembangkan terlaksana dengan baik. Berikut ini lembar observasi pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan pengembangan model multisensori berbantuan infografis animasi.

Tabel 3.5
Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

No	Aspek yang Diamati	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
Tujuan Pembelajaran					
1	Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan Indikator.				
2	Tujuan pembelajaran memuat gambaran proses dan hasil belajar.				
3	Tujuan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.				
4	Merumuskan tujuan pembelajaran dengan tepat dan jelas.				
5	Tujuan pembelajaran dapat dicapai siswa selama proses pembelajaran sampai akhir.				
Materi Pembelajaran					
1	Kesesuaian materi pembelajaran dengan Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan Indikator.				
2	Pemilihan materi menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.				
3	Materi pembelajaran terorganisir secara sistematis dan berkesinambungan.				
4	Materi mencakup hal-hal yang bersifat faktual dan konseptual.				
5	Materi pembelajaran sesuai dengan perkembangan siswa.				
Kegiatan Belajar Mengajar dengan Menggunakan Model Multisensori Berbantuan Infografis Animasi					

No	Aspek yang Diamati	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
11	Kegiatan belajar berorientasi pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.				
12	Kegiatan belajar meliputi langkah-langkah model multisensori berbantuan infografis animasi, yaitu prapembelajaran, fase 1: membuat pertanyaan dan mengujinya, fase 2: merumuskan hipotesis, fase 3: penelitian berbasis multisensori, fase 4: mengolah dan menganalisis data, fase 5: menguji hipotesis, fase 6: membuat simpulan umum, fase 7: menyajikan hasil, dan pascapembelajaran.				
13	Prapembelajaran Pada tahap ini merupakan kegiatan yang dilakukan guru sebelum pembelajaran inti dimulai. Guru mengondisikan kelas, memotivasi siswa, melibatkan siswa dengan hal yang akan diteliti, mengorganisasikan siswa, dan menjelaskan prosedur pembelajaran.				
14	Fase 1: Membuat Pertanyaan dan Mengujikannya Pada tahap ini siswa diperkenalkan dengan masalah apa yang akan diteliti. Berdasarkan informasi tersebut, siswa membuat beberapa pertanyaan dan kemudian menguji kelayakan dan kelogisan pertanyaan tersebut. Tugas guru pada tahap ini adalah memotivasi siswa untuk mampu menemukan masalah dan membuat serta memberikan pertimbangan kelayakan dan kelogisan pertanyaan yang dibuat siswa.				
15	Fase 2: Merumuskan Hipotesis Pada tahap ini siswa belajar merumuskan hipotesis atau jawaban sementara atau rumusan masalah yang telah diajukannya pada tahap sebelumnya dengan mengoptimalkan apa yang telah mereka ketahui. Tugas guru pada tahap ini adalah membantu siswa membangkitkan skemanya dan bimbing siswa membuat hipotesis.				
16	Fase 3: Penelitian Berbasis Multisensori Pada tahap ini siswa merencana dan melaksanakan kegiatan observasi atau penelitian sederhana. Observasi atau penelitian yang dilakukan harus dilandasi penggunaan multisensori sebagai alat stimulasi belajar. Selama melaksanakan observasi atau penelitian, siswa mencatat seluruh proses dan hasilnya sebagai data penting yang akan diolah dan dianalisis. Tugas guru pada tahapan ini memfasilitasi, membantu, dan memberikan solusi kepada siswa selama melaksanakan kegiatan penelitian atau observasi.				

No	Aspek yang Diamati	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
17	Fase 4: Mengolah dan Menganalisis Data Pada tahap ini siswa mengolah dan menganalisis berbagai data yang diperoleh pada kegiatan penelitian atau obeservasi. Tugas guru pada tahap ini adalah membimbing siswa mengolah dan menganalisis data dan jika diperlukan memberikan gambaran model pengolahan dan penganalisisan data yang benar.				
18	Fase 5: Menguji Hipotesis Pada tahap ini siswa menguji hipotesis yang telah diajukannya. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, siswa membuat pemaknaan proses dan hasil penelitian atau observasi yang telah dilaksanakannya. Tugas guru adalah mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, evaluatif, dan kreatif.				
19	Fase 6: Membuat Simpulan Umum Pada tahap ini siswa merumuskan simpulan umum atau akhir atas hasil kegiatan penelitian atau observasi yang telah dilaksanakannya. Simpulan ini hendaknya mampu menjawab rumusan masalah yang diajukan sebelumnya. Tugas guru adalah membantu siswa menyusun simpulan yang ilmiah dan sistematis.				
20	Fase 7: Menyajikan Hasil Pada tahap ini perwakilan siswa memaparkan hasil kerjanya. Tugas guru juga melakukan penilaian atas performa atau produk yang dihasilkan oleh siswa.				
21	Pascapembelajaran Pada tahap ini guru membahas kembali masalah dan solusi alternatif yang bisa digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. Dalam prosesnya guru membandingkan antara solusi satu dengan solusi lain hasil pemikiran siswa atau juga dibandingkan dengan solusi secara teoritis yang telah ada.				
22	Kegiatan pembelajaran mengikutsertakan siswa sebagai partisipan yang aktif.				
24	Kegiatan pembelajaran dapat membantu siswa memahami materi yang telah diajarkan.				
25	Kegiatan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan.				
Sumber Pembelajaran					
26	Kesesuaian sumber belajar yang dipilih dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.				
27	Kesesuaian sumber belajar dengan materi pembelajaran.				

No	Aspek yang Diamati	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
28	Kesesuaian sumber belajar dengan indikator pembelajaran.				
29	Kesesuaian sumber belajar dengan alokasi waktu yang telah ditentukan.				
30	Sumber belajar sesuai dengan lingkungan siswa.				
31	Sumber belajar dapat memudahkan siswa untuk belajar.				
Penilaian					
32	Penilaian berorientasi pada tujuan pembelajaran.				
33	Penilaian berdasarkan pada pengembangan kegiatan belajar dan mengajar.				
34	Teknik penilaian yang dipilih sesuai dengan indikator tes dan nontes.				
35	Indikator dalam instrumen tes mengacu kepada kompetensi atau sesuai dengan kompetensi yang diajarkan.				

Sehubungan dengan aktivitas guru tersebut, pada penelitian ini observer (guru) saat peneliti melakukan pembelajaran dengan menggunakan model multisensori berbantuan infografis animasi juga mendapatkan lembar observasi. lembar observasi tersebut berfungsi untuk mengamati peneliti pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Adapun yang bertindak sebagai validator adalah guru senior mata pelajaran bahasa Indonesia di SMK Pasundan 1 Banjaran, SMK Karya Pembangunan Baleendah, dan SMK Almarwah Pameungpeuk.

Tabel 3.6
Lembar Observasi Guru

No	Aspek yang Diamati terhadap Guru	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
1	Kegiatan Awal (Prapembelajaran)				
	a. Berdoa sebelum memulai pembelajaran.				
	b. Menyampaikan salam, mengecek kehadiran siswa, dan mengkondisikan kelas.				
	c. Mengaitkan informasi antara materi yang akan dipelajari dengan materi sebelumnya yang telah dipelajari.				
	d. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).				

No	Aspek yang Diamati terhadap Guru	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
	e. Menyampaikan topik pembelajaran sekaligus memotivasi siswa untuk menumbuhkan antusiasme dalam belajar.				
2	Kegiatan Inti				
	a. Menyajikan informasi awal mengenai konsep dasar menulis teks eksplanasi.				
	b. Meminta siswa untuk membaca teks yang berkaitan dengan masalah.				
	c. Menunjukkan kasus aktual yang dapat disajikan melalui film/video yang telah disiapkan.				
	Fase 1: Membuat Pertanyaan dan Menguji				
	a. Melakukan tanya jawab berkaitan dengan topik yang akan dipelajari.				
	b. Menarik siswa untuk merasakan masalah atau fenomena konkret dalam kehidupan sehari-hari.				
	c. Membangun konteks mengenai permasalahan atau fenomena yang diangkat.				
	d. Membimbing siswa untuk meninjau pengetahuan yang dibutuhkan berkaitan dengan masalah atau fenomena.				
	e. Memotivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan ini.				
	Fase 2: Merumuskan Hipotesis				
	a. Membantu siswa dalam merumuskan hipotesis terkait masalah atau fenomena yang dipelajari.				
	b. Menggagas siswa untuk menentukan hipotesis yang paling relevan dengan alasan dan pertimbangan ilmiah.				
	c. Membantu siswa untuk mendefinisikan masalah yang telah ditentukan sebelumnya.				
	d. Menilai pengetahuan awal siswa mengenai masalah secara informal.				
	e. Membantu siswa dalam meninjau dan menyusun pengetahuan yang dibutuhkan untuk merumuskan hipotesis.				
	Fase 3: Penelitian Berbasis Multisensori				
	a. Menyajikan informasi awal mengenai konsep dasar menulis teks eksplanasi.				
	b. Menayangkan infografis animasi yang merupakan proses terjadinya suatu peristiwa.				
	c. Membimbing siswa untuk aktif bertanya jawab mengenai infografis animasi yang ditayangkan.				
	d. Mendorong siswa memilih solusi yang tepat sesuai dengan permasalahan atau fenomena yang diamati.				

No	Aspek yang Diamati terhadap Guru	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
	Fase 4: Mengolah dan Menganalisis Data				
	a. Membimbing siswa untuk mengolah data atau informasi yang telah didapatkan.				
	b. Membimbing siswa untuk memilah dan mengelompokkan setiap data yang sesuai dengan permasalahan atau fenomena yang diamati.				
	Fase 5: Menguji Hipotesis				
	a. Membimbing siswa untuk menguji hipotesis yang telah diperoleh				
	b. Membimbing siswa untuk memeriksa dan membuktikan jawaban atau data yang telah diperoleh.				
	Fase 6: Membuat Simpulan Umum				
	a. Meminta siswa untuk merumuskan konsep permasalahan atau fenomena secara individual berdasarkan diskusi dan pembahasan sebelumnya.				
	b. Meminta siswa membuat simpulan umum berdasarkan diskusi dan pembahasan sebelumnya				
	Fase 7: Menyajikan Hasil				
	a. Mengumpulkan karya siswa dan meminta mereka membacakan hasil tulisannya dengan melakukan permainan sederhana.				
	b. Menilai kinerja siswa dalam upaya memecahkan masalah atau fenomena dan memberikan umpan balik.				
3	Kegiatan Penutup (Pascapembelajaran)				
	a. Membimbing siswa untuk mengulas materi yang telah dipelajari secara singkat.				
	b. Memberikan refleksi.				
	c. Menyimpulkan pembelajaran.				
	d. Memberikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran selanjutnya.				
	e. Memberikan salam penutup.				

Adapun pengamatan peneliti pada saat siswa mengikuti pembelajaran dilakukan dengan menggunakan format berikut ini.

Tabel 3.7
Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No	Aspek yang Diamati terhadap Siswa	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
1	Kegiatan Awal (Prapembelajaran)				
	a. Berdoa sebelum memulai pembelajaran.				
	b. Menyampaikan salam, mengecek kehadiran siswa, dan mengkondisikan diri.				
	c. Menyimak informasi yang disampaikan guru mengenai keterkaitan antara materi yang akan dipelajari dengan materi sebelumnya yang telah dipelajari.				
	d. Menyimak tujuan pembelajaran yang dijelaskan guru.				
	e. Menyimak topik pembelajaran yang disampaikan guru sekaligus menunjukkan kesiapan dan antusiasme dalam memulai pembelajaran				
2	Kegiatan Inti				
	a. Menyimak informasi-informasi yang dijelaskan guru.				
	b. Membacakan teks eksplanasi yang berkaitan dengan masalah.				
	c. Menyimak film/video kasus atau diskusi interaktif yang ditayangkan.				
	Fase 1: Membuat Pertanyaan dan Mengujinya				
	a. Merepons pertanyaan yang diajukan guru berkaitan dengan topik yang akan dipelajari.				
	b. Menyimak dengan penuh perhatian masalah atau fenomena yang dikemukakan guru dan melakukan kegiatan tanya jawab.				
	c. Mengamati dan memahami konsep permasalahan yang dijelaskan guru.				
	d. Melakukan diskusi untuk menyusun pengetahuan yang dibutuhkan dalam memecahkan masalah atau fenomena yang diangkat ini.				
	e. Menunjukkan sikap antusiasme untuk menganalisis masalah atau fenomena yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan memberikan solusinya.				
	Fase 2: Merumuskan Hipotesis				
	a. Mengidentifikasi hipotesis berdasarkan topik yang sudah dikenali dan diorientasikan sebelumnya.				
	b. Menentukan hipotesis yang akan dipilih sebagai fokus pembelajaran.				
	c. Mendefinisikan hipotesis yang telah dipilih.				

No	Aspek yang Diamati terhadap Siswa	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
	d. Mengemukakan pendapat secara lisan dengan aktif berdasarkan hipotesis.				
	e. Meninjau pengetahuan yang dibutuhkan dalam rangka memecahkan hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya.				
Fase 3: Penelitian Berbasis Multisensori					
	a. Memperhatikan dengan baik informasi dari guru.				
	b. Menyimak infografis animasi yang ditayangkan oleh guru.				
	c. Melakukan tanya jawab mengenai infografis animasi yang telah diamati.				
	d. Memilih dan merumuskan solusi yang tepat sesuai dengan permasalahan atau fenomena yang diamati.				
Fase 4: Mengolah dan Menganalisis Data					
	a. Mengolah data atau informasi yang telah didapatkan sebelumnya.				
	b. Siswa memilah dan mengelompokkan setiap data yang sesuai dengan permasalahan atau fenomena yang diamati.				
Fase 5: Menguji Hipotesis					
	a. Menyesuaikan hasil jawaban yang telah siswa buat dengan data yang diperoleh.				
	b. Memeriksa dan membuktikan jawaban atau data yang telah diperoleh.				
Fase 6: Membuat Simpulan Umum					
	a. Merumuskan konsep permasalahan atau fenomena secara individual berdasarkan diskusi dan pembahasan sebelumnya.				
	b. Merumuskan simpulan umum berdasarkan diskusi dan pembahasan sebelumnya.				
Fase 7: Menyajikan Hasil					
	a. Mempresentasikan konsep permasalahan atau fenomena secara individual di depan kelas.				
	b. Melakukan koreksi atau penilaian hasil belajar yang berfokus pada pencapaian pemahaman dalam pemecahan masalah atau fenomena.				
3	Kegiatan Penutup (Pascapembelajaran)				
	a. Mengulas secara singkat materi yang telah dipelajari.				
	b. Melakukan refleksi.				
	c. Merespons dan menyimpulkan pembelajaran.				
	d. Menerima informasi mengenai pembelajaran selanjutnya.				

No	Aspek yang Diamati terhadap Siswa	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
	e. Merespons dan menjawab salam penutup dari guru.				

Selain instrumen berupa kisi-kisi analisis rencana pelaksanaan pembelajaran, aktivitas pembelajaran guru dan siswa, peneliti menggunakan instrumen untuk para pakar model pembelajaran, pakar media pembelajaran, dan pakar pembelajaran menulis untuk memvalidasi rancangan penelitian dan pengembangan ini.

Tabel 3.8
Kisi-kisi Instrumen Validasi Model Multisensori Berbantuan Infografis Animasi dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi

No.	Aspek	Indikator	Skala Penilaian			
			1	2	3	4
1	Kesesuaian Model Pembelajaran Multisensori Berbantuan Infografis Animasi dengan Teori dan Prinsip Menulis Teks Eksplanasi	a. Teori yang diuraikan pada model pembelajaran multisensori berbantuan infografis animasi sesuai dengan teori menulis teks eksplanasi				
		b. Langkah-langkah pada model pembelajaran multisensori berbantuan infografis animasi sesuai dengan prinsip menulis teks eksplanasi.				
2	Relevansi Tahap-Tahap Model Pembelajaran Multisensori Berbantuan Infografis Animasi dengan Proses Menulis Teks Eksplanasi	a. Langkah-langkah pada model pembelajaran multisensori berbantuan infografis animasi dapat membantu siswa memiliki pengetahuan awal tentang teks yang akan ditulis.				
		b. Langkah-langkah pada model pembelajaran multisensori berbantuan infografis animasi dapat membimbing siswa agar terampil menulis.				
3	Relevansi Tahap-tahap Model Pembelajaran Multisensori	a. Kesesuaian teori menulis teks eksplanasi yang disajikan dalam model pembelajaran multisensori berbantuan infografis animasi dengan tingkat pemahaman siswa.				

No.	Aspek	Indikator	Skala Penilaian			
			1	2	3	4
	Berbantuan Infografis Animasi dengan Tingkat Pemahaman Siswa	b. Keseuaian pemilihan media infografis animasi dengan tingkat pemahaman siswa.				
		c. Latihan menulis teks eksplanasi yang dikembangkan dapat membimbing dan mengaktifkan siswa.				
		d. Ketetapan perintah, petunjuk, dan penjelasan pada setiap kegiatan dalam masing-masing tahapan model pembelajaran berbantuan infografis animasi.				
		e. Bahasa yang digunakan dalam model pembelajaran multisensori berbantuan infografis animasi sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.				
4	Konsep Model Pembelajaran Multisensori Berbantuan Infografis Animasi	a. Kejelasan landasan teori pengembangan model pembelajaran multisensori berbantuan infografis animasi				
		b. Ketetapan dan kesesuaian model pembelajaran multisensori berbantuan infografis animasi dengan teori yang melandasinya.				
5	Kesesuaian Media sebagai Penunjang Model Pembelajaran Multisensori	a. Media infografis animasi teks eksplanasi yang dipilih memiliki kemenarikan visual.				
		b. Teks eksplanasi yang dipilih memiliki kejelasan cerita				
		c. Kata-kata yang dipilih menggunakan kosakata yang dipahami oleh siswa kelas XI.				
		d. Cerita yang dipilih dalam bentuk media infografis animasi adalah teks eksplanasi yang memiliki struktur teks eksplanasi (identifikasi fenomena, proses kejadian, dan ulasan)				
6	Kelayakan Media Infografis Animasi	a. Judul				
		b. Tata letak				
		c. Ikon dan simbol				
		d. Ilustrasi dan gambar				

No.	Aspek	Indikator	Skala Penilaian			
			1	2	3	4
	sebagai Media Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi	e. Warna				
		f. Tipografi				
		g. Musik latar				
		h. <i>Sound effect</i>				
		i. <i>Voiceover</i>				
		j. Animasi dan efek visual				
		k. Transisi				

3. Kisi-kisi Angket

Angket digunakan pada uji kelayakan oleh penilai yang terdiri atas ahli model pembelajaran dan praktisi guru. Isi angket meliputi pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan kesesuaian model yang dikembangkan dengan pembelajaran. Angket yang diisi siswa dan guru meliputi pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan tingkat keterbantuan dan minat siswa dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi setelah penerapan model multisensori berbantuan infografis animasi.

Tabel 3.9
Kisi-kisi Angket Respons Siswa terhadap Pelaksanaan Model Multisensori Berbantuan Infografis Animasi dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi

No.	Pernyataan	Penilaian			
		SS	S	KS	TS
1	Saya merasa pembelajaran menulis teks eksplanasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memberikan banyak manfaat.				
2	Saya merasa pembelajaran menulis teks eksplanasi berbantuan infografis animasi sangat menarik				
3	Saya merasa penggunaan media infografis animasi yang dimanfaatkan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi memudahkan saya untuk menemukan ide/gagasan yang akan ditulis.				
4	Saya merasa “Lembar Karyaku” yang digunakan memudahkan saya untuk menggali ide dan gagasan tersebut menjadi pokok-pokok pikiran.				
5	Saya merasa “Lembar Karyaku” yang digunakan memudahkan saya untuk mengembangkan tulisan				
6	Setelah memahami dan menerapkan model multisensori berbantuan infografis animasi saya				

No.	Pernyataan	Penilaian			
		SS	S	KS	TS
	menjadi tahu tahapan yang dilakukan sebelum menulis lebih mudah.				
7	Model multisensori berbantuan infografis animasi menyenangkan dan bermakna sehingga saya lebih termotivasi untuk belajar.				
8	Model multisensori berbantuan infografis animasi membuat saya lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.				
9	Pembelajaran dengan model multisensori berbantuan infografis animasi melengkapi dan menambah pengetahuan baru bagi saya.				
10	Saya merasa keterampilan menulis teks eksplanasi meningkat ketika pembelajaran dilakukan dengan model mutisensori berbantuan infografis animasi.				

Tabel 3.10
Kisi-kisi Angket Respons Guru terhadap Pelaksanaan Model Multisensori
Berbantuan Infografis Animasi dalam Pembelajaran Menulis Teks
Eksplanasi

kisi-kisi angket respons guru terhadap pelaksanaan model multisensori berbantuan infografis animasi dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi

No.	Pernyataan	Penilaian			
		SS	S	KS	TS
1	Model multisensori berbantuan infografis animasi berhasil meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi.				
2	Siswa antusias setelah setelah diterapkan model multisensori berbantuan infografis animasi.				
3	Model model multisensori berbantuan infografis animasi mampu mengasah kreativitas dan berpikir kritis siswa dengan permasalahan yang disajikan.				
4	Permasalahan yang diberikan mampu diinvestigasi siswa secara mendalam.				
5	Permasalahan yang diberikan kepada siswa memunculkan sikap peduli terhadap fenomena yang muncul.				
6	Ketika model model multisensori berbantuan infografis animasi dikaitkan dengan disiplin ilmu lain, masalah menjadi jelas dan konkret.				
7	Alokasi waktu dan fasilitas yang digunakan ketika model model multisensori berbantuan infografis animasi diterapkan sudah maksimal.				

No.	Pernyataan	Penilaian			
		SS	S	KS	TS
8	Model model multisensori berbantuan infografis animasi mampu meningkatkan kemampuan soft skill yang dimiliki siswa.				

4. Lembar Penilaian Produk

Lembar penilaian produk merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur keterampilan menulis teks eksplanasi siswa secara khusus dan umum yaitu keberhasilan dari proses pembelajaran.

Tabel 3.11
Rubrik Penilaian Teks Eksplanasi

No	Aspek		Bobot	Nilai (BxS)	Keterangan
1	Isi	Kerelevansian	3	12	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teks tidak memiliki analisis dan tidak memiliki penjelasan yang tepat. 2. Teks memiliki analisis dan tidak memiliki penjelasan yang tepat. 3. Teks memiliki analisis dan memiliki penjelasan namun kurang tepat. 4. Teks memiliki analisis dan memiliki penjelasan yang tepat.
		Daya tarik	3	12	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teks tidak menyajikan permasalahan yang menarik dan informasi tidak meyakinkan. 2. Teks menyajikan permasalahan yang menarik namun informasi tidak meyakinkan. 3. Teks menyajikan permasalahan yang menarik dan informasi kurang meyakinkan. 4. Teks menyajikan permasalahan yang menarik dan informasi meyakinkan.

No	Aspek		Bobot	Nilai (BxS)	Keterangan
2	Struktur	Kelengkapan	3	12	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak memiliki kelengkapan struktur teks eksplanasi (identifikasi fenomena, proses kejadian, dan ulasan). 2. Teks hanya memiliki satu aspek struktur teks eksplanasi (identifikasi fenomena, proses kejadian, dan ulasan). 3. Teks hanya memiliki dua aspek struktur teks eksplanasi (identifikasi fenomena, proses kejadian, dan ulasan). 4. Teks memiliki semua aspek struktur teks eksplanasi (identifikasi fenomena, proses kejadian, dan ulasan).
		Keruntunan	3	12	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teks tidak memiliki keruntunan semua aspek struktur teks eksplanasi (identifikasi fenomena, proses kejadian, dan ulasan). 2. Teks hanya memiliki satu aspek struktur teks eksplanasi (identifikasi fenomena, proses kejadian, dan ulasan). 3. Teks hanya memiliki dua aspek struktur teks eksplanasi (identifikasi fenomena, proses kejadian, dan ulasan). 4. Teks memiliki keruntunan semua aspek struktur teks eksplanasi (identifikasi fenomena, proses kejadian, dan ulasan).
		Kepaduan	3	12	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teks tidak memiliki kepaduan argumen dan

No	Aspek		Bobot	Nilai (BxS)	Keterangan
					<p>tidak memiliki kesesuaian fakta pendukung.</p> <p>2. Teks memiliki kepaduan argumen namun tidak memiliki kesesuaian fakta pendukung.</p> <p>3. Teks memiliki kepaduan argumen namun fakta pendukung kurang sesuai.</p> <p>4. Teks memiliki kepaduan argumen dan memiliki kesesuaian fakta pendukung.</p>
3	Bahasa	Keefektifan Kalimat	3	12	<p>1. Teks tidak disusun dengan menggunakan kalimat yang padu dan tidak logis.</p> <p>2. Teks disusun dengan menggunakan kalimat yang padu namun tidak logis.</p> <p>3. Teks disusun dengan menggunakan kalimat yang padu namun kurang logis.</p> <p>4. Teks disusun dengan menggunakan kalimat yang padu dan logis.</p>
		Kebakuan Pilihan Kata	3	12	<p>1. Tidak terdapat kelengkapan struktur teks eksplanasi (pilihan kata, konjungsi bermakna `proses`, dan kata kerja pasif).</p> <p>2. Teks hanya terdapat satu aspek struktur teks eksplanasi (pilihan kata, konjungsi bermakna `proses`, dan kata kerja pasif).</p> <p>3. Teks hanya terdapat dua aspek struktur teks eksplanasi (pilihan kata, konjungsi bermakna</p>

No	Aspek		Bobot	Nilai (BxS)	Keterangan
					`proses`, dan kata kerja pasif) 4. Teks terdapat semua aspek struktur teks eksplanasi (pilihan kata, konjungsi bermakna `proses`, dan kata kerja pasif).
4	Fitur	Ejaan	2	8	1. Teks disusun dengan tidak menggunakan ejaan 2. Teks disusun dengan tidak memperhatikan ejaan 3. Teks disusun dengan memperhatikan ejaan yang kurang tepat 4. Teks disusun dengan memperhatikan ejaan yang tepat.
		Tanda Baca	2	8	1. Teks disusun dengan tidak menggunakan tanda baca 2. Teks disusun dengan tidak memperhatikan tanda baca tepat 3. Teks disusun dengan memperhatikan tanda baca kurang tepat. 4. Teks disusun dengan memperhatikan tanda baca yang tepat.
Jumlah				100	

5. Lembar Kerja Peserta Didik

Dalam penelitian ini juga digunakan instrumen-instrumen yang berkaitan dengan pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan model multisensori berbantuan infografis animasi. Instrumen tersebut berupa “Lembar Ingatan” dan “Lembar Karyaku”. Dalam “Lembar Ingatan” berisi materi mengenai struktur dan unsur kebahasaan dari teks eksplanasi dan “Lembar Karyaku” digunakan siswa untuk menulis teks eksplanasi secara utuh.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mengolah data yang telah dilakukan selama kegiatan penelitian. Sugiyono (2009, hlm. 207) menjelaskan bahwa analisis data dalam penelitian kuantitatif merupakan kegiatan setelah data dari responden atau sumber data lain terkumpul. Dengan kata lain, analisis data merupakan tahap akhir dalam penelitian. Sukmadinata (2008, hlm. 228) menjelaskan bahwa persyaratan sebuah penelitian minimal dilakukan dengan dua macam, yaitu validitas dan reliabilitas instrumen. Pengolahan data dilakukan setelah semua data terkumpul. Pengolahan data bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan.

Pengolahan atau analisis data pada dasarnya dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang ada di Bab 1 dalam penelitian ini.

1. Profil pembelajaran menulis teks eksplanasi didapatkan dari hasil tes awal sebelum penerapan model multisensori. Peneliti menyebarkan angket kepada guru dan siswa mengenai pelaksanaan pembelajaran selama ini dan ketertarikan untuk pelaksanaan pembelajaran ke depan. Angket tersebut dihitung secara kuantitatif melalui perhitungan persentase yang meliputi data ketertarikan guru terhadap pengembangan model multisensori berbantuan infografis animasi dalam menulis teks eksplanasi dan hasil angket tanggapan siswa mengenai kendala yang dihadapi selama ini. Peneliti mendapatkan data kuantitatif dan kualitatif. Di mana data kuantitatif didapatkan dari lembar analisis rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi kegiatan pembelajaran, dan angket yang diolah dalam bentuk persentase deskriptif. Selanjutnya, data tersebut diolah secara deskriptif.
2. Desain pengembangan model multisensori berbantuan infografis animasi dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi di kelas XI SMK, data diolah melalui teknik analisis deskriptif kualitatif sehingga data yang dihasilkan adalah data kualitatif. Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan (a) konsep pengembangan model multisensori berbantuan infografis animasi dalam menulis teks eksplanasi, (b) rasionalisasi pengembangan model multisensori berbantuan infografis animasi dalam menulis teks eksplanasi, dan (c) desain

awal model multisensori berbantuan infografis animasi dalam menulis teks eksplanasi. Deskripsi mengenai perencanaan dalam penelitian ini dipaparkan secara naratif dan dilengkapi beberapa bagan untuk memperjelas uraian analisis.

3. Implementasi pengembangan model multisensori berbantuan infografis animasi dalam menulis teks eksplanasi di kelas XI SMK diolah menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Peneliti mendeskripsikan pelaksanaan pengembangan model multisensori berbantuan infografis animasi yang mencakup beberapa data kualitatif yaitu: (a) draf awal, (b) pelaksanaan uji coba terbatas, (c) revisi, (d) pelaksanaan uji coba luas, (e) penyempurnaan produk, (f) analisis keterampilan menulis teks eksplanasi, (g) hasil uji efektivitas, dan (h) produk akhir.
4. Respons terhadap pengembangan model multisensori berbantuan infografis animasi dalam penelitian ini. Peneliti mendeskripsikan angket yang diberikan kepada siswa dan guru terkait pelaksanaan pengembangan model multisensori berbantuan infografis animasi dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.